

## **PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Erma Setiawati**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
erma.setyowati@ums.ac.id

**Mujiyati**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
mujiyati@ums.ac.id

**Erma Marga Rosit**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
argarosyta01@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aimed to examine the effect of free cash flow and leverage to earnings management. This study also examines the role of good corporate governance as measured by the index Government in moderating influence of free cash flow and leverage on earnings management. This research was conducted in the company are listed in the Jakarta Islamic Index(JII) from 2015-2017 and unlisted in the Bursa Efek Indonesia (BEI). The sample is determined by purposive sampling with 45 samples. This analysis uses regression analysis moderation (MRA). The results of the research indicate where (1) free cash flow significant effect on earnings management, (2) no leverage effect on earnings management, (3) good corporate governance as measured by the index of corporate governance is not able to moderate the influence of free cash flow and earnings management.*

**Keywords:** *free cash flow, leverage, good corporate governance and earnings management*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari laba sebesar besarnya. Pemilik perusahaan biasanya akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen perusahaan. Nantinya pihak manajemen akan bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan dan orang-orang yang berkepentingan lainnya seperti pemegang saham untuk melaporkan semua kegiatan yang ada didalam perusahaan tersebut dalam jangka

waktu tertentu melalui sebuah laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan terdapat berbagai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tersebut mencerminkan tingkat prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, hampir semua pengguna laporan

keuangan hanya berfokus pada informasi mengenai laba perusahaan tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Ini dapat mendorong seorang manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri yang disebut dengan manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Hal ini bias terjadi apabila pada suatu perusahaan memiliki kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan standart akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik (Mahawyaharti dan Budiasih, 2016).

Menurut Gumanti (2000) dalam Kodriyah dan Anisah (2017) tindakan manajemen laba akan dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba, ada diantaranya kebijakan *free cash flow*. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan dari pihak

manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan (Bukit dan Iskandar, 2009). Menurut Kodriyah dan Anisah (2017) *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yogi dan I Gusti (2016) yang menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Kurniawan, Wahyudi dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *income smothing*.

Praktik manajemen laba di sebuah perusahaan tidak boleh didiamkan begitu saja karna akan berdampak pada kualitas perusahaan itu sendiri. Untuk mengurangi praktik manajemen laba, perusahaan harus mulai membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik lagi. Hal ini dapat mendorong terciptanya keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responibilitas dalam mengelola sebuah perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat menjadi upaya perusahaan untuk mengendalikan atau mengatasi praktik terjadinya manajemen laba di perusahaan. *Good Corporate Governance* menciptakan mekanis medan alat control untuk menciptakan efisiensi bagi perusahaan dan memberikan keuntungan bagi semua pihak (*stakeholder*) (Herlambang, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial

dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Moh. Khoiruddin (2016) menyimpulkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan Einsenhardt (dalam Herlambang, 2017). Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang telah benar-benar dilakukan oleh agen.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer perusahaan (*agent*) yang menggunakan dana dari para prinsipal. Pada dasarnya ada kemungkinan terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai pihak internal dengan pemegang saham dan kreditur sebagai pihak eksternal perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pihak eksternal mendorong manajemen melakukan tindakan yang menjadikan laporan keuangan yang dibuat terlihat baik, sehingga kinerja manajemen juga terlihat baik.

Kebanyakan para pemegang saham akan menilai kinerja perusahaan

itu dengan melihat kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba. mungkin akan diterima manajer. Entah citra manajer yang baik atau sebuah bonus tertentu yang akan diberikan oleh perusahaan atas kerja keras manajer. Tapi tidak jarang juga, manajer akan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik dimata pemegang saham. Kondisi perusahaan tidak sesuai dengan apa yang dilaporkan manajer terhadap pemegang saham.

Dalam hal ini, manajer lebih mementingkan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Tentu saja ini sangat merugikan bagi perusahaan apalagi bagi pemegang saham. Padahal sebagai manajer seharusnya memihak pada pemegang saham, karena pemegang saham adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

### Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989), manajemen laba adalah suatu kegiatan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan. Sementara, Asih dan Gudono (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan GAAP (*General Addopted Accounting Principle*) untuk mengarahkan tingkatan laba yang dilaporkan. Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Jadi jika disimpulkan manajemen laba ini adalah tindakan sengaja atau manipulasi keuntungan pada laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan yang lebih

dan berorientasi pada tujuan pribadi dengan mengesampingkan tujuan utama dari perusahaan.

#### **Free Cash Flow (Arus Kas Bebas)**

Menurut Brigham & Houston (2007) mendefinisikan “Bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”. Menurut Ross *et al.* (2000) (dalam Yogi dan Damayanthi, 2016) mendefinisikan arus kas bebas sebagai kas perusahaan yang dapat di distribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasipadaasettetap. Jadi arus kas bebas dapat disimpulkan sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan, setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha.

#### **Leverage**

*Leverage* biasa dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Irham Fahmi, 2012). Menurut Beneish dan Press (dalam Herawaty dan Baridwan, 2007), perusahaan yang melanggar perjanjian utang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan, seperti peningkatan tingkat bunga dan negosiasi ulang masa utang. Utang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin

mengurangi pelanggaran perjanjian utang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi utang (Othman dan Zhegal, 2006).

#### **Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* lainnya agar seimbang hak dan kewajiban (FCGI, 2006).

#### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba**

Beberapa peneliti menemukan bahwa *free cash flow* ( arus kas bebas) dapat mempengaruhi manajemen laba. *Free cash flow* ( arus kas bebas) merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menepatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk- produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dan Houston, 2007). Perusahaan yang memiliki nilai arus kas yang tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena sebagian investor merupakan pemilik sementara perusahaan (*transient investors*) yang lebih terfokus pada informasi jumlah arus kas bebas yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagiakan deviden (Agustia, 2013).

H1: *Free cash flow* memberikan pengaruh pada manajemen laba

### **Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba**

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. *Leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat.

H2: *Leverage* memberikan pengaruh pada manajemen laba

### ***Good corporate governance* memoderasi pengaruh hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba**

Menurut Ross *et.al.* (2000) kas dalam *free cash flow* biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer lebih menginginkan dana diinvestasikan lagi padaproyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan, karena alternatif ini akan meningkatkan insentif yang diterimanya. Di sisi lain, pemegang saham mengharapkan sisa dana tersebut dibagikan sehingga akan menambah kesejahteraan mereka. Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk meminimalkan adanya konflik keagenan dengan cara memberikan keselarasan hubungan antar *stakholder* guna penentuan arah dan pengendalian perusahaan. Dari

sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Besar kecilnya motivasi tersebut berpengaruh terhadap hasil besaran manajemen laba. Dengan adanya *good corporate governance* didalam perusahaan mampu meminimalisir adanya praktik manajemen laba yang ada diperusahaan.

H3 : *Good corporate governance* memoderasi pengaruh hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba

### ***Good corporate governance* memoderai pengaruh hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba**

Menurut Horne (1997) *Financial Leverage* merupakan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Menurut Sari dan Astika (2015) *leverage* yang tinggi akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya dimata pemegang saham dan publik dan hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengawasan. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sering timbul akibat adanya hubungan antara keduanya hal tersebut biasanya disebabkan oleh munculnya biaya keagenan yang timbul karena agen tidak memenuhi keinginan prinsipal. *Good corporate governance* merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menghindari konflik tersebut.

H4 : *Good corporate governance* memoderasi pengaruh hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari Bursa Eek Indonesia melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *website* masing-masing perusahaan yang diteliti selama tahun2015-2017.

### Definisi Operasional dan Pengukuran

#### Variabel Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan perhitungan model *Jones modifikasian (modified jones model)* (Dechowetal,1996). Ada empat langkah untuk menghitung nilai *discretionary acrual* (DAC), yaitu sebagaiberikut:

Menghitung nilai total akrual dengan meggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

#### Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun  
 $NI_{it}$  = Laba bersih setelah pajak perusahaan I pada tahun  
 $CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan I pada tahun t

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel (*purposive sampling*). Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan criteria tertentu.

Mencari nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dengan teknik regresi:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

#### Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun  
 $TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun-1  
 $\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun  
 $\Delta REC_{it}$  = Perubahan total piutang bersih pada tahun  
 $PPE_{it}$  = *Property, Plant and Equipment* perusahaan pada tahun t/aset tetap perusahaan I pada tahun  
 $\epsilon_{it}$  = *Error item* bersih pada tahun  
 $PPE_{it}$  = *Property, Plant and Equipment* perusahaan pada tahun t/aset tetap perusahaan I pada tahun  
 $\epsilon_{it}$  = *Erroritem*

### **Menghitung *Non discretionary Accruals* (NDAC)**

Perhitungan *Non discretionary Accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

#### Keterangan:

$NDAC_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

### **Menghitung *Discretionary accruals***

*Discretionary accruals* merupakan perbedaan antara total akrual dengan *non discretionary accruals*. Setelah didapatkan hasil dari perhitungan *non discretionary accruals*, maka untuk menghitung *discretionary accruals* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

#### Keterangan:

$DAC$  = *Discretionary accruals*

### **Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *free cash flow* dan *leverage*.

#### ***Free Cash Flow***

Brigham Brigham dan Houston (2007), menyatakan bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang

berjalan. Ada pun perumusannya sebagai berikut (Yogi dan Damayanthi, 2016).

#### ***Leverage***

Menurut Mahawyahrti dan Budiasih (2016) penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya. Adapun perumusannya adalah sebagai berikut:

#### **Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Dalam penelitian ini *good corporate governance* (GCG) dihitung menggunakan metode *indeks governance*. Item yang digunakan untuk pengungkapan *corporate governance* (IPCG) sesuai dengan Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia (KNKG, 2006).

#### **Metode Analisis data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dengan pengolahan data menggunakan software SPSS. Uji hipotesis meliputi persamaan regresi,

uji statistic t,dan uji statistik F. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan MRA (Moderated Regression Analysis).

$$\text{Persamaan1 :ML} = \alpha + \beta_1\text{FCF} + \beta_2\text{LEV} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan2 :ML} = \alpha_0 + \beta_1\text{FCF} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{GCG} + \beta_4|\text{FCF.GCG}| + \beta_5|\text{LEV.GCG}| + \varepsilon$$

ML : Manajemen Laba  
 $\alpha$  :Konstanta  
 $\beta_1- \beta_5$  : Koefisen Regresi  
 FCF : *Free CashFlow*  
 LEV :*Leverage*  
 GCG : *Good Corporate Governance*  
 $\varepsilon$  :*Error*

Keterangan:

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.683, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini terdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan

demikian dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai semua variable lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antar variable bebas dengan nilai mutlak residual menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin Watson sebesar 1,584 berada diantara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

**Hasil Uji Hipotesis**

Table 1 uji hipotesis pers 1

Variabel	Persamaan 1		
	B	t hitung	Sig
Constant	-0.025	-0.985	0.330
FCF	-0.181	-3.359	0.002
LEV	0.084	1.708	0.095
Fhitung : 7,280			
Sig. F : 0,002			
Adj R2: 0.257			
Sumber: Hasil Olah Data 2019			

Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi pada persamaan 1.

Berdasarkan table 1 tersebut diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:  $ML = -0,025 - 0,181FCF + 0,084LEV + e$



**Table 2, Uji Hipotesis Persamaan 2**

Variabel	Persamaan II		
	B	t hitung	Sig
Constant	-0.269	-1.368	0.179
FCF	-0.214	-0.525	0.603
LEV	0.493	1.372	0.178
GCG	0.361	1.225	0.228
Fhitung : 3.492			
Sig. F : 0,011			
Adj R2: 0.309			

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan tabel 2 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = -0.269 - 0.214FCF + 0.493LEV + 0.361GCG + 0.042FCF.GCG - 0.600LEV.GCG$$

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi dengan melihat pengaruh secara keseluruhan variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan hasil uji F yang diujikan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,280 dengan signifikan  $0,002 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa model regresi *Free Cash Flow* dan *Leverage* layak digunakan untuk memprediksi Manajemen Laba Akrual pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2015-2017. Dan berdasarkan hasil uji F yang diujikan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,492 dengan signifikan  $0,011 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa model regresi *Free Cash Flow*, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* layak digunakan untuk untuk memprediksi Manajemen Laba Akrual pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2015-2017.

#### Uji Statistik T

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel *Free Cash Flow* (FCF) sebesar - 3,359 dengan signifikan sebesar  $0,002 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Manajemen Laba Akrual(Y). Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  variabel *Leverage* (LEV) sebesar 1,708 dengan signifikan sebesar  $0,095 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_2$  ditolak. Ini berarti *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Akrual(Y).

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan  $t_{hitung}$  variabel *Free Cash Flow* (FCF) dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi sebesar 0,066 dengan signifikan sebesar  $0,948 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_3$  ditolak. Ini berarti bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba Akrual. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  variabel *Leverage* (LEV) dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi sebesar - 1.107 dengan signifikan sebesar  $0,275 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_4$  ditolak. Ini berarti bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan Manajemen Laba Akrual(Y).

### Analisis Koefisien Determinan (UjiR<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada analisis regresi linear berganda sebesar 0,257. Hal ini berarti kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 25,7 persen sedangkan sisanya 74,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar modelregresi.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan dalam tabel 4.14 diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada analisis regresi linear berganda sebesar 0,309. Hal ini berarti kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 30,9 persen sedangkan sisanya 69,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar modelregresi.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba Akrua

Berdasarkan pengujian hipotesis variable *free cash flow* memiliki signifikan sebesar  $0,002 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Akrua, dengan kata lain hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mampu bertahan dalam situasi yang buruk karena memiliki kesempatan untuk melakukan investasi dan belanja modal dalam rangka mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Selain itu, arus kas bebas yang positif juga mampu memberikan sinyal baik bagi investor, Karena investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki kas lebih untuk

pembagian deviden. Jadi, perusahaan mampu meningkatkan harga sahamnya tanpa melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodriyah dan Anisah (2017) serta Yogi dan Damayanthi (2016). Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivanto dan Yuliawati Tan (2015) dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *surplus free cash flow* (SFCF) dengan *earning management* (manajemenlaba).

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Akrua

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *leverage* memiliki signifikan sebesar  $0,095 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Akrua, dengan kata lain hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak. Hal ini berarti bahwa besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi salah satu alasan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodriyah dan Anisa (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2017) menemukan bahwa *financial leverage* (FL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang berarti *leverage* (hutang) merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Mahawyaharti dan Budiasih (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba.

**Good corporate governance berpengaruh terhadap hubungan antara free cash flow dengan manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis, nilai  $t_{hitung}$  variabel *free cash flow* dengan *good corporate governance* sebesar 0,066 dengan signifikan sebesar  $0,948 > \alpha = 0,05$ , dengan kata lain hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Ini berarti bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba Akurual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2017) menemukan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016) menemukan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.

**Good corporate governance berpengaruh terhadap hubungan antara leverage dengan manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis, nilai  $t_{hitung}$  variabel *leverage* dengan *good corporate governance* sebesar -1.107 dengan signifikan sebesar  $0,275 > \alpha = 0,05$ . Dengan kata lain hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Ini berarti bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Leverage* dengan Manajemen Laba Akurual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rois (2018) menemukan bahwa *corporate*

*governance* tidak memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2018) menemukan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2017) bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba dan sifatnya memperlemah signifikan. Penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Astika (2015) bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Free Cash Flow free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Akurual. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Akurual.
2. Variabel *Free Cash Flow* dengan *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba Akurual.
3. Variabel *Leverage* dengan *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Leverage* dengan Manajemen Laba Akurual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian 2013. Pengaruh Faktor *GCG, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Airlangga Surabaya.
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi II*.
- Brigham, E F, dan Houston, J F, 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kesatu. Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bukit, R. B. and Iskandar, T. M. 2009. Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *Int. Journal of Economics and Management*, 3(1), 204–223.
- Dewi, S. Eva Rosa dan Moh. Khoiruddin. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*. ISSN:2252-6552,5 (3).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Forum Corporate Governance Indonesia. 2006. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Nurul dan Baridwan. 2007. *Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melanggar Perjanjian Utang*. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Herlambang, Akbar Roy. 2017. Pengaruh *Free Cash Flow dan Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi
- Horne, Van Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku 1, edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Khodriyah dan Anisah Fitri. 2017. Pengaruh *Free Cash Flow dan Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2549-5968, Vol 2 (3).
- Kurniawan, Riski; Tertiaro Wahyudi dan Kencana Dewi. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk dalam Jakarta Islamic Index). *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 10 (2). Hlm: 201-228.
- Mahawyahrti, Putu Tiya dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana*. 11 (2):100-110.
- Othman, B.H., Zhegal, D. 2006. A Study of Earnings Management Motives in the AngloAmerican and Euro-Continental Accounting Models: the Canadian and French Cases. *The International Journal of Accounting*, 41, 406–435.

- Ross, Stephen A,W. Randolph and D. Jordan Bradford. 2000. *Fundamentals of Corporate Finance*. Fifth Edition. Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Sari,A.A.Sg. Putri Puspita dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. Moderasi *Good Corporate Governance* Pada Pengaruh Antara *Leverage* dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN:2302-8556, 12(3), 752-769.
- Sari, Dwi Astika Sar. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Nuswantoro University Journal of Accounting, 1-17.
- Schipper, K. 1989, Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91–102.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. PT. Grasindo. Jakarta.
- Widyaningrum, Siska. 2018. Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan di Sidoarjo. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id>.
- Yogi, Luh Made Dwi Parama dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi, 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, 15(2): 1056-1085.

